

Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Sebagai Upaya Pencegahan Tranmisi Penyakit Dalam Keluarga Di Desa Mesjid Bungie

Nurlela Mufida¹, Iklima², Azhar Mualim³, Idawati⁴, Ismuntania⁵,
^{1), 2), 3), 5)}, STIKes Medika Nurul Islam Jurusan Keperawatan, Sigli, Indonesia
⁴⁾ STIKes Medika Nurul Islam Jurusan Kebidanan, Sigli, Indonesia

Article Info

Article history

Received : Juli 22 2023;
Revised : Agus 11 2023;
Accepted : Septem 11 2023.

Abstrak

Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat membersihkan tangan dari kotoran dan kuman penyakit. Kotoran dan kuman penyakit dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti diare, infeksi saluran pernafasan atas, avian influenza, hepatitis A, kecacingan, penyakit kulit, dan mata. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan tranmisi penyakit sehingga terdapat perubahan sikap dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Sasaran pengabdian ini adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan riwayat penyakit menular dalam 3 bulan terakhir. Pengabdian ini dilakukan edukasi kesehatan tentang Cucitangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan tranmisi penyakit dalam keluarga. Pelaksanaan edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku hidup sehat pada keluarga dan memahami pencegahan penyakit dalam anggota keluarga sebagai preventif yang efektif menurunkan terjadinya resiko tranmisi penyakit.

Abstract

Kata Kunci:

Cuci tangan pakai sabun (CTPS):
Edukasi;
Keluarga;
Tranmisi penyakit.

Washing your hands with soap and running water can clean your hands of dirt and germs. Dirt and germs can cause various diseases, such as diarrhea, upper respiratory tract infections, avian influenza, hepatitis A, worms, skin and eye diseases. The aim of this activity is to increase family knowledge about the importance of washing hands with soap as an effort to prevent disease transmission so that there is a change in attitudes towards clean and healthy living behavior. The target of this service is families who have family members with a history of infectious diseases in the last 3 months. This service provides health education about handwashing with soap as an effort to prevent disease transmission in the family. It is hoped that the implementation of this education can improve healthy living behavior in families and understand the prevention of disease in family members as an effective preventive measure to reduce the risk of disease transmission.

Corresponding Author:

Nurlela Mufida,
STIKes Medika Nurul Islam Jurusan Keperawatan
STIKes Medika Nurul Islam
CotTeungoh,PidieAcheh,Indonesia,24112
Nurlelamufida.keperawatan@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Cuci tangan merupakan satu hal yang paling sederhana yang dapat kita lakukan sebagai upaya pencegahan penularan infeksi/ penyakit. Seperti kita ketahui bersama, kuman penyakit ada dimana-mana, tidak hanya di benda/ tempat yang tampak kotor, namun juga di benda/ tempat yang kita lihat bersih. Sebagian besar kuman penyakit berpindah dan ditularkan melalui tangan kita. Meskipun secara kasat mata tampak bersih, namun kuman bisa menempel di tangan kita tanpa kita sadari. Maka dari itu, penularan penyakit dapat dicegah dengan melakukan cuci tangan yang benar. Dengan membiasakan melakukan cuci tangan yang baik, hidup kita dan keluarga menjadi lebih sehat (Agus Erwin Ashari, et al; 2020). Kebersihan tangan adalah membersihkan kotoran dengan cara mencuci dengan air yang dapat menghambat atau mematikan bakteri yang didapat pada kulit tangan akibat kontak manusia dengan lingkungan, sehingga mencegah infeksi yang ditularkan melalui tangan (Mufida & Pandin, 2022).

Membiasakan pola hidup sehat dan bersih artinya memberikan kegiatan pada anak tentang hidup sehat dan bersih secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan(Andin et al., 2021). Pengalaman yang diberikan kepada anak untuk mendukung kesadaran anak tentang kebersihan membantu anak menjadi pribadi yang mandiri. Oleh karena itu membiasakan hidup sehat dan bersih kepada anak dapat dilakukan langsung mempraktekkan kegiatan yang dicontohkan oleh masyarakat sehingga akan jauh lebih mengesankan bagi masyarakat daripada masyarakat diberi tahu tanpa melakukan sendiri Dengan adanya latar belakang di atas, maka dilakukanlah kegiatan kontribusi sosial. Dalam kegiatan ini dilakukan penyuluhan tentang cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar untuk menghindari masuknya bakteri ke dalam tubuh yang menempel pada tangan (Maulidia & Hanifah, 2020). Hal ini perlu dilakukan mengingat pengetahuan siswa tentang mencuci tangan yang baik dan benar mendorong kesadaran meningkatkan dan kesehatannya melalui PHBS.

Tangan kita sering menyentuh berbagai benda dan permukaan, termasuk yang kotor dan mengandung kuman penyakit. Kuman penyakit dapat menempel di tangan kita karena kulit tangan kita selalu lembab dan mengandung lemak. Jika tangan tidak dicuci, kuman penyakit dapat berpindah ke benda dan makanan lain yang kita pegang, dan menyebabkan penyakit (Rina Mariyana, et al; 2021). Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kesehatan masyarakat, salah satunya melalui program cuci tangan pakai sabun (CTPS). CTPS bertujuan untuk meningkatkan kebersihan tangan agar tidak terjangkit penyakit. CTPS sangat efektif dalam mencegah infeksi, terbukti bahwa CTPS dapat menurunkan risiko infeksi. CTPS dengan 6 langkah merupakan bentuk dari sanitasi total berbasis masyarakat. Penggunaan sabun dan hand sanitizer yang mengandung alkohol 70% juga sangat efektif menurunkan jumlah kuman, serta dapat menurunkan jumlah koloni bakteri pada tangan. Tidak mencuci tangan setelah buang air besar dan sebelum makan menunjukkan kesadaran yang rendah akan perilaku hidup bersih dan sehat (Yeshitila et al., 2020).

Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat membersihkan tangan dari kotoran dan kuman penyakit. Kotoran dan kuman penyakit dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti diare, infeksi saluran pernafasan atas, avian influensa, hepatitis A, kecacingan, penyakit kulit, dan mata (Agus Erwin Ashari, et al; 2020). Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan cara yang paling efektif, sederhana dan murah untuk mencegah penyakit-penyakit tersebut. Jika dikombinasikan dengan peningkatan pengetahuan, pelaksanaan cuci tangan pakai sabun merupakan pendekatan kesehatan preventif yang efektif dan telah terbukti menurunkan risiko tidak hanya diare, tetapi juga penyakit lain seperti kolera dan disentri sebanyak 48-49 % (Octa, A; 2019).

Berdasarkan survey di desa Mesjid Bungie, didapatkan potret bahwa pelaksanaan cuci tangan pakai sabun masih belum menyeluruh. Masih banyak keluarga yang mempunyai aktivitas yang terlihat tidak kotor seperti bersalaman, saat ingin masak, sebelum makan, menuapai makan anak, sesudah BAK dan BAB, setelah bersentuh dengan hewan peliharaan dan lainnya, keluarga hanya mencuci tangan dengan air saja. Hal ini dinyatakan karena keluarga merasa tangannya tidak terlihat kotor. Sehingga mereka merasa tidak perlu menggunakan sabun.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan flu burung, bahkan disarankan untuk mencegah penularan influenza. Hal ini dapat dilakukan dengan mudah, sederhana dan dapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Tangan merupakan pusat kuman penyakit, mulai saat bersalaman, memegang pintu kamar kecil, menyentuh benda yang mengandung

kuman, sehabis Buang Air Kecil (BAK) atau Buang Air Besar (BAB) serta menyentuh segala sesuatu yang banyak disentuh orang seperti memegang uang, dan sebagainya.

Mencuci tangan dengan benar merupakan salah satu cara terbaik untuk melindungi individu dan keluarga dari penyebaran kuman. Mencuci tangan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan tetapi masih banyak individu yang kurang menerapkan hal tersebut. Untuk meningkatkan derajat kesehatan maka diperlukan upaya promosi kesehatan melalui komunitas sekolah terlebih khusus dalam pengembangan perilaku hidup sehat Tangan yang kelihatan bersih belum cukup untuk mencegah dari penyakit infeksi. Apalagi tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, cairan tubuh, makanan atau minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit kepada orang lain. Mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, tetapi hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan CTPS.

Soleh karena itu dari fakta pada analisa situasi maka penting diadakannya kegiatan pengabdian sebagai wujud peningkatan pengetahuan dalam pelaksanaan perilaku hidup sehat dalam keluarga sehingga terhindar dari tranmisi penyakit. Adapun judul kegiatan yang dimaksudkan adalah “Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Tranmisi Penyakit Dalam Keluarga Di Desa Mesjid Bungie Kecamatan Simpang Tiga”.

METODE

Adapun tahapan yang penulis lakukan yaitu mulai yaitu 3 tahapan. Pada tahap Persiapan mempersiapkan perizinan dari STIKes Medika Nurul Islam untuk mendapatkan izin kegiatan di Desa, selanjutnya melakukan FGD bersama kepala desa, pihak puskesmas simpang tiga, pihak kecamatan dan kader desa Mesjid Bungie untuk menganalisa kebutuhan informasi yang diperlukan serta mendapatkan data pasien yang mengalami penyakit menular tiga bulan terakhir khususnya pada masyarakat di desa Mesjid Bungie yang dilakukan di kantor kepala desa Mesjid Bungie Kecamatan Simpang Tiga pada hari Senin tanggal 19 Desember 2022 pukul 14.00 WIB. Selanjutnya tahap Intervensi menyiapkan media untuk kegiatan penyuluhan dan menyiapkan materi tentang edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Tranmisi Penyakit Dalam Keluarga yang akan disosialisasikan nantinya. Selanjutnya pada hari selasa tanggal 20 desember 2022 pukul 14.00 dilakukan penyuluhan di menasah desa mesjid Bungie. Teknik penyuluhan dilaksanakan tiga sesi dimana sesi 1 merupakan pembukaan oleh moderator berupa penyampaian maksud dan tujuan kegiatan. Selanjutnya sesi 2 penyampaian materi inti tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Tranmisi Penyakit Dalam Keluarga serta diskusi. Materi disampaikan oleh Dosen STIKes Medika Nurul Islam Prodi Sarjana Keperawatan. Sesi terakhir adalah terminasi yakni setelah penyampaian materi, sesi pertanyaan diberikan secara terbuka kepada semua peserta yang ingin bertanya seputar topik penyuluhan yang telah disampaikan. Setelah diskusi selesai, selanjutnya penutupan kegiatan oleh moderator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang “edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Tranmisi Penyakit Dalam Keluarga” masih jarang dilakukan khususnya di Desa Mesjid Bungie Kecamatan Simpang Tiga. Adapun hasil (output) yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

1. Tahap FGD Persiapan

FGD persiapan dilakukan untuk memwawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Pengambilan data menggunakan kuesioner dilakukan oleh 2 orang surveyor. Data yang diambil merupakan data perilaku masyarakat tentang cucitangan dengan sabun dan data masyarakat yang terkena penyakit menular 3 bulan terakhir.

Dalam kegiatan FGD, perangkat desa dan kader dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang bagaimana cara terbaik untuk melakukan edukasi CTPS pada masyarakat di lingkungan desa. Diharapkan dengan FGD ini, perangkat desa dan kader juga dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya CTPS sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit dan menurunkan jumlah kasus penyakit menular di wilayah desa.



Gambar 1 . pelaksanaan Fokus Group Discusion

Hasil FGD yang dilakukan di lokasi terdapat masih banyak masyarakat yang tidak mencuci tangan menggunakan sabun. Oleh karena itu edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun perlu dilakukan untuk menghindari angka kesakitan yang timbul akibat bakteri yang menempel ditangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku cuci tangan menggunakan sabun merupakan suatu upaya yang memiliki dampak besar bagi pencegahan penyakit-penyakit menular seperti diare dan ISPA, namun mencuci tangan masih belum menjadi kebiasaan pada masyarakat. Tentunya hal ini masih dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya karena rendahnya pengetahuan, pendidikan dan kesadaran terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun.

2. Tahap Intervensi

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung.

Edukasi pada anggota keluarga di desa Mesjid bungie dilakukan di menasah desa. Sebelum memulai materi, penulis pemateri melakukan brainstorming untuk menggali sejauh mana pemahaman audiens dalam mencuci tangan pakai sabun. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Tranmisi Penyakit Dalam Keluarga. Adapun materi yang disampaikan meliputi pengertian dari cuci tangan, alasan pentingnya cuci tangan, 5 waktu penting cuci tangan dengan sabun, 5 langkah cuci tangan, kemudian penekanan edukasi bahwa cuci tangan pakai sabun merupakan gerakan kecil yang bermakna besar untuk mencegah penyebaran penyakit. Selama penyampaian materi masyarakat tampak antusias memperhatikan penjelasan hingga selesai.



Ganbar 2 : Pelaksanaan Edukasi CTPS sebagai upaya pencegahan tranmisi penyakit dalam keluarga

Hasil pencapaian kegiatan Edukasi CTPS sebagai upaya pencegahan tranmisi penyakit dalam keluarga,

terdapat peningkatan pengetahuan pada anggota keluarga yang menjadi salah satu faktor penting untuk mendukung perilaku CTPS yang benar untuk dapat mencegah penyebaran penyakit. Sesuai Tujuan edukasi CTPS sebagai upaya pencegahan tranmisi penyakit dalam keluarga untuk mengajak masyarakat membiasakan diri sendiri maupun anggota keluarga mencuci tangan sebelum makan dan sesudah melakukan buang air kecil dan buang air besar. Hal ini menjadi upaya besar untuk mengubah pola pikir kemudian mengubah pola perilaku masyarakat Desa Mesjid Bungie dengan memahami pentingnya dilakukan cuci tangan menggunakan sabun.

KESIMPULAN

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat yang harus ditanamkan didalam keluarga dan menjadi kebiasaan atau budaya sehari-hari. Hal ini mengingat bahwa kebiasaan tersebut akan membawa dampak positif kepada status kesehatan keluarga secara holistik, termasuk pencegahan terhadap kejadian diare, ISPA, Sakit mata dan penyakit menular lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan menjadi pendorong agar seluruh anggota keluarga dapat melakukan langkah CTPS secara benar dan menjadikannya sebagai suatu budaya dalam kehidupannya sebagai upaya pencegahan tranmisi penyakit dalam keluarga.

Referensi

- Andin, A. H., Titis, C. Z., & Hakim, A. H. Z. F. (2021). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi Covid-19. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 78-88.
- Apriliani, S. R. A., & Utami, F. B. (2021). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kemampuan Literasi Kesehatan Anak Usia Dini pada Pandemi Covid-19 Dilingkungan RT. 04 RW. 26 Pekayon Jaya Bekasi Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3852-3562.
- Asda, P., & Sekarwati, N. (2020). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Kejadian Penyakit Infeksi dalam Keluarga di Wilayah Desa Donoharjo Kabupaten Sleman. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(1). <https://doi.org/10.32382/jmk.viii.1.1237>
- Ashari, Agus Erwin, Abdul Ganing, and Zrimurti Mappau. 2020. "Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar Melalui Senam Cuci Tangan Pakai Sabun." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 10(1): 11-18.
- Atmaja, P. M. Y. R., Astra, I. K. B., & Suwiwa, I. G. (2021). Aktivitas Fisik Serta Pola Hidup Sehat Masyarakat Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 128-135.
- Firdhausiyah, R. Penanaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra It Nurul Islam Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
- Hartanti, K. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Budaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). *Kesehatan*, 1.
- Hastuti, E. P., Aisah, S., & Santosa, B. (2011). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Siwi Gunung Demak. *FIKkeS*, 4(2).
- Hima, S. W. (2022). Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia 5-6 Tahun Di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok (Doctoral Dissertation, Unika Santa Paulus Ruteng).
- Jatmikowati, T. E., Rachman, M. S. A. U., Pd, S. H. M., & Dini, P. A. U. Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Metode Pembiasaan Anak Usia 5-6 Tahun.
- Ismaniyyah, P. U. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Tk Dalam Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Tk Muslimat Nu Diponegoro 198 Tiparkidul Ajibarang Banyumas (Doctoral Dissertation, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri).
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta
- Lela, S. (2021). Keterlibatan Orang Tua Dalam Membangun Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Desa Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).
- Maulidia, A., & Hanifah, U. (2020). Peran edukasi orang tua terhadap PHBS AUD selama masa pandemi covid-19. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 35-44.
- Mufida, N., & Pandin, M. G. R. (2022). The Effect Of Hand Hygiene Intervention On The Knowledge And Skills Level Of School Children. *MedRxiv*, 2022.01.15.22268666.
- Octa, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegiran. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 1.
- Puja Arsana, N. G. A. K. A. N. (2020). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Dengankejadian Diare Anak Studi Dilakukan Di Desa Tamanbali Wilayah Kerja Puskesmas Bangli Tahun 2020 (Doctoral Dissertation, Jurusan Kesling).
- Rukiat, R., & Maturidi, M. (2021). Perubahan Kebiasaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Pamijahan Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(1), 17-32.
- Setyowati, L. (2020). Keterlibatan Orang Tua Dalam Membangun Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia

Nurlela Mufida | Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Sebagai Upaya Pencegahan Tranmisi Penyakit Dalam Keluarga Di Desa Mesjid Bungie

- Dini Di Desa Manduraga Kecamatan Kalimana Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri: Purwokerto.
- Suanda, I. W. (2018). Gerakan masyarakat hidup sehat dalam mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 6(1), 29-34.
- Susiati, S., Makatita, S. H., Azwan, A., Taufik, T., Musyawir, M., Amir, N. F., & Indrayani, N. (2021). Edukasi Pola Hidup Sehat Dalam Menghadapi Tanggap Darurat Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 287-296.
- Wati, T. C. (2012). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren "X", Kecamatan Mlati, Sleman (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Yani, F. (2020). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Rumah Tangga Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Tahun 2020: Sytematic Review.
- Yeshitila, Y.G., Zewde, H., Mekene, T., Manilal, A., Lakew, S., & Teshome, A. (2020). Prevalence and Associated Risk Factors of Intestinal Parasites among Schoolchildren from Two Primary Schools in Rama Town, Northern Ethiopia. *Canadian Journal of Infectious Diseases and Medical Microbiology*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/57508>.
- Zhang, Z., Hou, W., Polinder, S., Van Beeck, E. F., Zhang, Z., Zhou, Y., Liu, G., Xie, X., Cheng, J., Richardus, J. H., & Erasmus, V. (2019). A multimodal intervention to improve hand hygiene compliance via social cognitive influences among kindergarten teachers in China. *PLoS ONE*, 14(5), 1-12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215824>